

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERSEDIAAN
TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

OLEH:

NUR EZA ALDI

15.832.0139



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI
Nama : NUR EZA ALDI
NPM : 15.832.0139
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi
Pembimbing



Drs. Patar Marbun, M.Si
Pembimbing I



Eka Dewi Setia Tarigan, SE.M.Si
Pembimbing II



Dr. Hsan Effendi, SE.M.Si
Dekan



Teddi Pribadi, SE.MM
Ka. Prodi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 12 April 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 12 April 2019




Nur Eza Aldi

15.832.0139

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan rentabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Tahun 2013 – 2017 Yang Terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi Perusahaan Sub Sektor Rokok Tahun 2013 – 2017

Hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 1,589 dengan tingkat signifikan 0,000 berarti dengan demikian secara serempak (simultan) perputaran piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu perputaran piutang sebesar 0,003 dan persediaan sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan perputaran piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan bagi investor sebaiknya memperhatikan nilai perputaran piutang dan persediaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, dan bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan pengelolaan piutang dan persediaan dengan memperhatikan perputaran piutang dan persediaan agar lebih efektif dan efisien sehingga bisa mencapai laba yang maksimal.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Persediaan dan Rentabilitas

ABSTRACT

This study aims to find out whether accounts receivable turnover (X1) and inventory turnover (X2) both partially and simultaneously have a significant effect on rentability in the 2013 - 2017 Cigarette Sub Sector Companies Listed on the IDX. The data analysis method used is the classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The data used in this study are secondary data, by collecting the financial statements of the Cigarette Sub Sector in the form of balance sheets and income statements for 2013 to 2017 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples used in this study are financial statements in the form of the 2013 - 2017 Company Sub-Cigarette Sub-sector balance sheet and income statement.

The F test results, obtained F value of 1,589 with a significant level of 0,000 means that simultaneously (simultaneous) accounts receivable turnover and inventory have a significant effect on rentability. The results of the t-test partially show the significance level obtained from the independent variable, namely accounts receivable turnover of 0.003 and inventory turnover of 0.002. This shows that accounts receivable turnover and inventory turnover have a significant effect on rentability. Based on the results of the study, the researchers suggest that investors should pay attention to the value of accounts receivable turnover and inventory turnover before making a decision to invest, and for companies should pay attention to the management of receivables and inventory by taking into account receivable turnover and inventory turnover to be more effective and efficient so they can achieve maximum profit .

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Inventory and Rentability

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'Alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI". Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 (S1) jurusan Manajemen di Universitas Medan Area. Dalam menulis Skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penulisan Skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari pihak-pihak tertentu.

Dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Teddi Pribadi, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Patar Marbun, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Eka Dewi Setia Tarigan, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dra. Isnaniah LKS, MMA, selaku sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
8. Kepada Orang Tua saya Rinaldi dan Rubiem yang telah membantu, memberikan doa, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Adik saya Mhd. Faisal Azmi yang telah membantu, memberikan doa, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Sahabat – sahabatku seluruhnya yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Seluruh teman-teman Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat diajukan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan acuan yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

Medan, Maret 2019
Penulis

Nur Eza Aldi
158320139

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Hipotesis	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Piutang.....	7
2.1.1. Biaya Atas Piutang	8
2.1.2. Perputaran Piutang	9
2.2. Pengertian Persediaan	11
2.2.1. Jenis Jenis Persediaan	12
2.2.2. Biaya Yang Berkaitan Dengan Persediaan.....	13
2.2.3. Perputaran Persediaan	15
2.3. Pengertian Rentabilitas.....	16
2.3.1. Macam Macam Rentabilitas.....	17
2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas..	20
2.4. Penelitian Terdahulu	21
2.5. Kerangka Konseptual	22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian	25
3.1.1. Jenis Penelitian.....	25
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	25
3.1.3. Waktu Penelitian	25

3.2. Jenis Dan Sumber Data	26
3.3. Populasi Dan Sampel	26
3.3.1. Populasi	26
3.3.2. Sampel	27
3.4. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	28
3.4.1. Variabel Penelitian	28
3.4.2. Definisi Operasional	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data	30
3.6. Metode Analisis Data	30
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	30
3.7. Analisis Regresi Berganda	33
3.8. Pengujian Hipotesis Penelitian	33
3.8.1. Koefisien Determinan	34
3.8.2. Uji Signifikasi Parameter Individual	34
3.8.3. Uji Signifikasi Simultan	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
4.1. Karakteristik Penelitian	35
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan BEI	35
4.2. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.3. Hasil Analisis Data	44
4.3.1. Statistik Deskriptif	44
4.3.2. Uji Asumsi Klasik	45
4.3.3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear	50
4.3.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.3.5. Hasil Uji Hipotesis	52
4.4. Pembahasan	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran	57
Daftar Pustaka	58
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Nama Nama Sub sektor Rokok	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1. Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2. Sampel Penelitian.....	28
Tabel 4.1. Rentabilitas Perusahaan Sub Sektor Rokok BEI.....	41
Tabel 4.2. Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Rokok BEI	42
Tabel 4.3. Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Rokok BEI ...	43
Tabel 4.4. Deskripsi Variabel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Rokok BEI	44
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.9. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	50
Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	52
Tabel 4.11. Hasil Uji f (Simultan).....	52
Tabel 4.12. Hasil Uji t (Parsial).....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka konseptual	24
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas	46



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Piutang merupakan aset penting dalam perusahaan yang menunjukkan modal kerja, dimana piutang ini ditagihkan oleh perusahaan kepada pihak lain atau pelanggan atas dasar transaksi penjualan barang yang dikreditkan. Pengelolaan terhadap piutang ini merupakan hal yang penting karena perputaran piutang ini merupakan kondisi kemampuan perusahaan dengan keseluruhan modal yang ditanamkan dalam aktiva operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dimana analisis perputaran piutang yang tinggi menunjukkan peningkatan rentabilitas perusahaan karena jumlah piutang yang tak tertagih semakin kecil namun disisi lain perputaran piutang yang tinggi juga dapat menunjukkan penurunan rentabilitas, dikarenakan modal yang tertanam dalam piutang terlalu kecil yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil. Sehingga rentabilitas ikut menurun.

Persediaan ini sangat dibutuhkan dalam perusahaan dikarenakan hal ini menentukan penjualan dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Persediaan juga termasuk dalam bagian kerja, persediaan merupakan akun penting dimana peraturannya dibutuhkan ketelitian agar dalam kaitannya terhadap laba perusahaan terhitung secara benar. Persediaan dalam suatu perusahaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, tetapi laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisien suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh, dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain adalah menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya usaha untuk memperbesar laba, tetapi usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Setiap perusahaan harus menjalankan usahanya secara ekonomis untuk memperoleh laba yang maksimal, baik dengan modal yang berasal dari pemilik maupun modal yang berasal dari pihak lain (modal asing). Kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba dapat dilihat dari tingkat rentabilitasnya. Rentabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah volume penjualan. Dengan volume penjualan yang baik perusahaan akan memperoleh laba yang maksimal. Namun laba yang maksimal belum tentu mencerminkan tingkat rentabilitas yang tinggi, karena rentabilitas juga dipengaruhi oleh modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut

Menurut Munawir dalam Bambang Riyanto (2011) rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sedangkan piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Maka dapat disimpulkan bahwa piutang bisa timbul tidak hanya karna penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi dapat karena hal-hal lain. Misalnya piutang kepada pegawai, piutang karna

penjualan aktiva tetap secara kredit, piutang karna adanya penjualan saham secara kredit atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya. Piutang yang timbul dari transaksi penjualan atau penyerahan barang atau jasa kepada langganan pada umumnya merupakan sebagian besar dari modal kerja suatu perusahaan, oleh karena itu, pengendalian dan kebijakan dalam pemberian kredit dan pengumpulan piutang merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian serius dari manajemen.

Sub Sektor merupakan pembagian golongan yang lebih spesifik dari sektor. Sub Sektor Rokok merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan publik (emiten) di sektor industri rokok jumlahnya memang belum banyak. Tercatat, hingga saat ini baru ada 4 nama yang mewarnai papan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini nama-nama sub sektor rokok :

Tabel 1.1.

Nama-nama Sub Sektor Rokok

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
3	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	5 Maret 1990
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis menemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti diantaranya laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kemudian terjadi peningkatan perputaran piutang, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan penerimaan kas, dikarenakan peningkatan piutang berarti peningkatan pemberian kredit terhadap

konsumen. Selain itu persediaan yang meningkat belum tentu meningkatkan rentabilitas perusahaan. Karena biasanya tingginya persediaan bisa menambah biaya operasional juga bagi perusahaan.

Di era perusahaan sekarang yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis membuat pertimbangan untuk mengambil penelitian menggunakan metode *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan pengkajian terhadap perputaran piutang sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama periode 2013-2017. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diambil permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini diantaranya :

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI?
2. Apakah persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI?
3. Apakah perputaran piutang dan persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas secara simultan pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui seberapa besar perputaran piutang dan persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas secara simultan pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI.

1.4. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas
- 2 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas
- 3 : Perputaran piutang dan persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembuatan kebijakan yang tepat terutama yang berkaitan dengan pengaruh perputaran piutang dan persediaan terhadap rentabilitas.
2. Bagi universitas, hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi-informasi mengenai penggunaan modal kerja, khususnya pengaruh perputaran piutang dan persediaan terhadap rentabilitas dan dapat menambah referensi perpustakaan.
3. Bagi penulis, dengan penelitian ini penulis memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam keadaan sebenarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Piutang

Menurut Warren (2012 : 395) “piutang (*receivables*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Transaksi paling umum yang menyebabkan munculnya piutang adalah penjualan barang atau jasa secara kredit.

Menurut Stice and Skousen (2010 : 479) “dari artinya secara umum, istilah piutang dapat diterapkan ke semua hak atau klaim atas uang, barang atau jasa”. Selain itu juga menurut Lukman (2012 : 255) “Setiap penjualan yang terjadi secara kredit, maka secara langsung akan menyebabkan munculnya piutang bagi perusahaan”.

Menurut Soemarso (2014 : 338) “Piutang didefinisikan sebagai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain”. Dengan adanya hak klaim ini perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak dan kepada siapa dia berhutang.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2015) “piutang adalah sejumlah uang yang dialihkan kepemilikannya kepada suatu perusahaan oleh para pelanggan yang telah membeli barang atau jasa secara kredit”.

Menurut Soemarso (2014:338) “piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan

penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayarkemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan”.

2.1.1. Biaya Atas Piutang

Menurut Riyanto (2011 : 85-87) besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Volume penjualan kredit

Makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya semakin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.

2. Syarat pembayaran bagi penjualan kredit

Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.

3. Ketentuan tentang batas penjualan kredit

Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relative besar maka besarnya piutang juga semakin besar.

4. Kebiasaan membayar para pelanggan kredit

Apabila kebiasaan membayar para pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang dipersyaratkan maka besarnya jumlah piutang relative besar.

5. Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan

Apabila pelanggan melunasinya maka besarnya jumlah piutang relative kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif maka besarnya jumlah piutang relative besar.

Dengan dilaksanakannya penjualan secara kredit yang kemudian menimbulkan terjadinya piutang, maka perusahaan sebenarnya menanggung resiko akibat piutang tersebut. Resiko akibat piutang adalah berupa biaya-biaya yang tentu saja akan mengurangi besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Biaya-biaya tersebut menurut Gitosudarmo (2012) dalam Rizki (2012):

1. Biaya penghapusan piutang
2. Biaya pengumpulan piutang
3. Biaya administrasi
4. Biaya sumber dana

2.1.2. Perputaran Piutang

Menurut M Yamin (2017 : 75) “Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam didalam piutang, yang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (hari) rata-rata penagihan utang”.

Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas, rasio perputaran piutang dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam

dalam piutang semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang adalah :

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata piutang}}$$

Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali jumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu “membalikkan” atau “menerima” kembali kas dari piutangnya.

Menurut Smith (2010) dalam Rizky (2012) “piutang usaha dilaporkan pada nilai bersih yang dapat direalisasikan atas nilai kas yang diharapkan”. Biar bagaimanapun juga, beberapa piutang akan tidak dapat ditagih sehingga diperlukan adanya sebuah pengelolaan piutang yang baik dan efisien agar perusahaan tidak dirugikan.

Rata-rata piutang dapat dihitung dengan saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Naikturnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam

satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:188).

2.2. Pengertian Persediaan

Investasi modal dalam aktiva lancar yang paling besar adalah pada persediaan, adanya persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan, oleh karena itu investasi dalam persediaan adalah suatu bentuk investasi yang adanya dipentingkan oleh perusahaan.

Menurut R. Agus Sartono (2010:443)“Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan

Menurut Kasmir (2011:41)“Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan”

Menurut Benny Alexandri (2009:135) “Suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi”.

Kesimpulan dari definisi-definisi diatas, pengertian persediaan adalah Suatu jenis aktiva yang dimiliki perusahaan sampai tanggal neraca dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan”.

2.2.1. Jenis-jenis Persediaan

Menurut S. Munawir (2012:16) “Untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. Untuk perusahaan *manufacturing* (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi : (1) Persediaan Barang mentah; (2) persediaan Barang dalam proses dan (3) Persediaan barang jadi.”

Menurut Dewi Astuti (2013:181) “Persediaan dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi”. Menurut Manahan P. Tampubolon (2010:86) “Persediaan barang mempunyai arti dan fungsi yang penting bagi korporasi, berbagai macam barang yang ada, seperti bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process goods*), persediaan barang jadi (*Merchandising goods*), dimana korporasi melakukan penyimpanan dengan berbagai macam alasan.”

Menurut Mamduh M. Hanafi (2010;87)“persediaan biasanya mencakup beberapa jenis persediaan, seperti persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi (barang dagangan). Bahan mentah adalah bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang dagangan. Barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang

dagangan. Barang jadi adalah barang yang sudah selesai dikerjakan dan siap untuk dijual.”

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan ada tiga macam jenis persediaan pada perusahaan dagang :

1. Persediaan bahan baku (*raw material*)
2. Persediaan barang dalam proses (*work in process goods*)
3. Persediaan barang jadi (*Merchandising goods*)

Adapun untuk perusahaan dagang hanya ada satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagangan. Dan Kategori barang dapat dikatakan sebagai persediaan adalah jika barang-barang tersebut masih ada tersimpan dalam gudang sampai tanggal neraca atau barang-barang yang belum laku terjual.

2.2.2. Biaya yang berkaitan dengan Persediaan

Menurut Mamduh M. Hanafi (2010:218) Persediaan juga mempunyai biaya-biaya yang berkaitan. beberapa contoh biaya yang berkaitan dengan persediaan.

1. Biaya investasi.

Investasi pada persediaan, seperti investasi pada piutang atau modal kerja lainnya, memerlukan biaya investasi. Biaya investasi bisa berupa biaya kesempatan karena dana tertanam di persediaan, dan bukannya tertanam pada investasi lainnya.

2. Biaya penyimpanan.

Biaya penyimpanan mencakup biaya eksplisit, seperti biaya sewa gudang, asuransi, pajak, dan biaya kerusakan persediaan. biaya inflisit mencakup biaya kesempatan seperti pada item 1 diatas.

3. Biaya order.

Untuk memperoleh persediaan, perusahaan akan melakukan order persediaan tersebut. Biaya order mencakup biaya administrasi yang berkaitan dengan aktifitas memesan persediaan, biaya transportasi dan biaya pengangkutan persediaan.

Menurut Darmawan Sjahrial (2009:201) Penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek langsung.

Bila Investasi dalam persediaan lebih besar daripada kebutuhannya maka :

- Akan memperbesar beban bunga, terutama sumber modal kerjanya berasal dari dana pinjaman.
- Akan memperbesar biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan.
- Akan memperbesar kerugian karena kerusakan persediaan.
- Turunnya kualitas persediaan.
- Persediaan dapat mengalami keusangan (*obsolescence*), ketinggalan mode, semua hal diatas akan memperkecil keuntungan.

Sebaliknya Investasi pada persediaan yang terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan bahan baku sehingga kapasitas produksi tidak penuh yang pada akhirnya biaya produksi rata-rata menjadi tinggi. Hal ini juga menyebabkan menurunnya keuntungan perusahaan.

2.2.3. Perputaran Persediaan

Menurut M Yamin (2017:77) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan atau harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan atau dalam kata lain semakin likuid persediaan perusahaan, dan begitu sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan barang dagang yang tersimpan adalah :

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Atau

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan(HPP)}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan perputaran barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang telah ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan.

2.3. Pengertian Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2011:59) bahwa “Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.

Menurut Munawir (2010:33) bahwa “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu”. Jadi dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Alex S. Nitisemito dalam Yaumil mengatakan rentabilitas ekonomi adalah membandingkan labaataurentabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, baik modal asing maupun modal sendiri. Dalam menghitung rentabilitas ekonomis ini modal sendiri maupun modal asing tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai suatu kesatuan. Pengguna modal

asing penting artinya dalam rangka meningkatkan rentabilitas ekonomi dan modal sendiri. Dengan penggunaan modal asing akan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat rentabilitas, ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. (lalu:2012)

. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan merbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut

2.3.1. Macam-Macam Rentabilitas

Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) dan dari kreditur (modal pinjaman).Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut, maka rentabilitas suatu perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Bambang Riyanto (2011:33) bahwa “Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase”. Oleh karena itu, pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*operating capital assets*).

Dengan demikian yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan efek) tidak diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*).

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2011:44) bahwa “Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut Bambang Riyanto (2015:44) “Rentabilitas Modal Sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain dapatlah diartikan bahwa Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut Susan Irawati (2011:61) “Rentabilitas modal sendiri (RMS) adalah perbandingan jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba”.

Menurut Lukman Samsudin (2012:64) “Rentabilitas Modal sendiri merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik modal perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan”

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan Rentabilitas Modal Sendiri atau RMS adalah Kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan dengan modal sendiri dengan perbandingan Modal Sendiri yang digunakan dan keuntungan yang diperoleh darinya.

Pengukuran Rentabilitas Modal Sendiri. Rentabilitas Modal Sendiri atau *Return of Equity* (ROE) . Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. karena itu dipergunakan laba setelah pajak. angka modal sendiri juga sebaiknya dipergunakan angka rata-rata.

Menurut Suad Husnan (2014:74) “Perhitungan rentabilitas modal sendiri ini adalah dengan membandingkan besarnya modal sendiri yang digunakan dan laba yang diperoleh. Dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas Modal sendiri} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal sendiri}} \times 100\%$$

2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2011:37) tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor:

1. Profit margin

Profit margin adalah perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}}$$

Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa profit margin ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), selisih mana dinyatakan dalam presentase dari *netsales*.

Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 faktor yaitu net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha.

2. Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva)

Turnover of operating assets adalah kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover assets* dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{NetSales}}{\text{OperatingAssets}} \times 100\%$$

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *operating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi profit margin dan *operating assets turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power*. Oleh karena itu makin tinggi tingkat profit margin atau *operating assets turnover* masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan naiknya *earning power*.

2.4. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian yang dibuat penulis. Berikut tabel penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Meldarianisa	2017	Pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomis perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017	menyimpulkan bahwa dari keempat sektor yang diteliti rata-rata perkembangan perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor perusahaan perdagangan eceran cenderung meningkat. Sehingga perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis pada

				perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2.	Tatik Lestari	2017	Pengaruh perputaran kas piutang persediaan dan modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017.	menyimpulkan bahwa dari keenam sektor yang diteliti rata-rata perputaran piutang cenderung meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang dan persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas terhadap perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3.	Clara,dkk	2017	Pengaruh perputaran persediaan, kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2017.	disimpulkan bahwa persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap rentabilitas sedangkan perputaran kas dan persediaan piutang memiliki pengaruh terhadap rentabilitas yang sangat signifikan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4.	Esther Thersia	2009	Pengaruh perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap tingkat rentabilitas perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Secara parsial variabel perputaran piutang usaha berpengaruh terhadap rentabilitas dan variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

2.5. Kerangka Konseptual

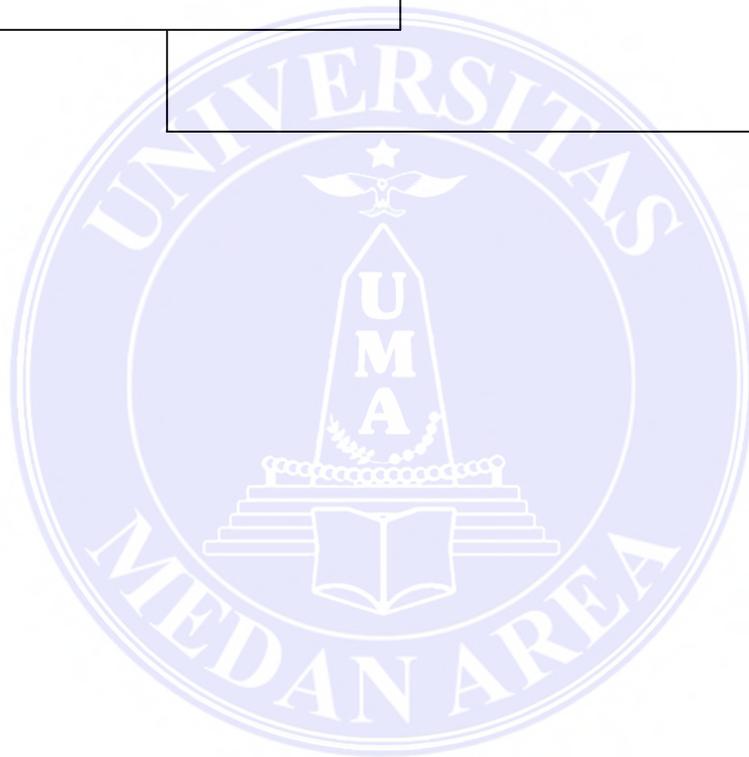
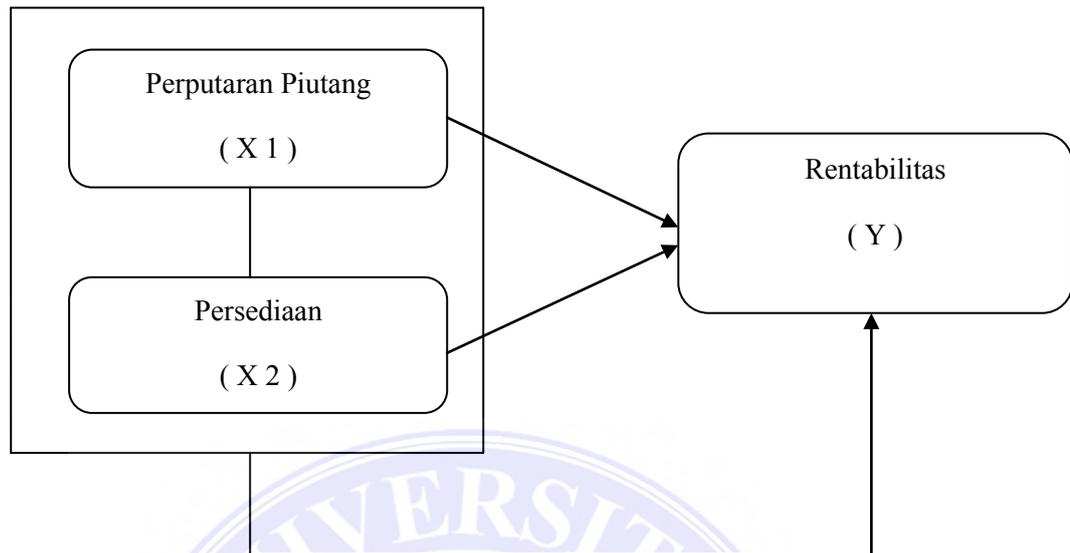
Suatu perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Karena laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi

keuangan. Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan salah satunya adalah analisis rasio.

Adapun beberapa rasio yang digunakan sebagai variable independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang dan Persediaan. Sementara variable dependennya adalah Rentabilitas.

Menurut Sugiyono (2012:58) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu :

1. Variabel Terikat (*Dependent*) :
 - a. Rentabilitas (Y)
2. Variabel Bebas (*Independent*) :
 - b. Perputaran Piutang (X1)
 - c. Persediaan (X2)

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis penelitian

Asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. (Kurniawan,2015)

3.1.2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan website www.idx.co.id

3.1.3. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober 2018-Januari 2019. Dengan objek penelitian di perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau pada situs www.idx.co.id.

Tabel 3.1 : Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	November				Desember				januari				Februari				April				
		I	ii	Iii	iv	I	I	iii	iv	i	Ii	iii	iv	I	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	
1.	Pengajuan Judul						i															

perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Oleh sebab itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Jika sampel kurang representatif maka mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi sesungguhnya (Erlina dan Mulyani, 2011 : 74).

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2010 : 79).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak didelisting selama periode penelitian.
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2013-2017.
3. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.
4. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang menghasilkan laba usaha

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang digunakan berjumlah 4 perusahaan yang memenuhi ketiga kriteria penelitian

Tabel 3.2.Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber Bursa Efek Indonesia

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X) atau *Independent Variable*

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan.

2. Variabel Terikat (Y) atau *Dependent Variable*

Variabel tidak bebas atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel tidak bebasnya adalah rentabilitas. Rentabilitas dihitung dengan rasio rentabilitas.

3.4.2. Definisi Operasional

1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang menentukan kelancaran piutang bersikulasi dalam satu periode yang mengidentifikasi lancarnya aktivitas penjualan dari perusahaan.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*Inventory turnover*) mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan} \div 2}$$

3. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang ada didalamnya.

$$RE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal asing} + \text{Modal sendiri}}$$

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan maupun informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan software statistik SPSS. Metode teknik analisis dalam penelitian ini didahului dengan melakukan pengujian asumsi klasik kemudian diakhiri dengan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi. Untuk pengujian hipotesis, dilakukan analisis uji T dan uji F.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis regresi, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil yang diperoleh efisien. Asumsi ini disebut sebagai uji asumsi klasik (Lubis dan Osman, 2015). Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. Uji normalitas

dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali 2011:160). Uji yang digunakan adalah dengan metode uji Kolmogorov – Smirnov (uji K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis.

H_0 = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 5\%$

H_0 = data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 5\%$

Selain itu hipotesis uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik dan dengan melihat histogram dari residualnya. Jika diketahui penyebaran pada sumbu diagonal mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerence dan lawannya variance inflation faktor (VIF). Batasan yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerence $< 0,10$ atau $=VIF > 10$ (Ghozali 2015:90).

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pada

periode $t - 1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun satu dengan lainnya. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali:103).

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016 : 134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah "untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas".

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser adalah jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variable independen tidak signifikan mempengaruhi variable dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian Glejser menggunakan koefisien signifikansi probabilitas pada tingkat ketelitian 5% jika lebih besar dari sama dengan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.7. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis asosiasi yang di gunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tergantung dengan skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat. Persaman regresi berganda : $Y=a+b_1 X_1+b_2 X_2+e$

Keterangan :

Y : Variabel dependen atau rentabilitas

a : Konstanta atau harga Y bila X=0

b_1, b_2 : Koevisien regresi dari setiap variabel

X_1 : Perputaran piutang

X_2 : Perputaran persediaan

e : Faktor lain diluar model

3.8. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dengan Uji hipotesis kita memusatkan perhatian pada peluang kita membuat keputusan yang salah. Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan informasi terkadang dalam sample tetapi menggambarkan keadaan populasi (Rochaety Et Old, 2012:107). Oleh karena itu, untuk menguji apakah hipotesis yang di ajukan diterima atau ditolak digunakan uji t.

3.8.1. Koefisien Determinan

Koefisien Determinan atau RR^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.8.2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara versial terhadap variabel independen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} dengan ketentuan sebagai berikut :

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{table}$ untuk $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{table}$ untuk $\alpha = 5\%$

3.8.3. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik f)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pembuktian melakukan dengan secara membandingkan nilai kritis, F_{table} dengan F_{hitung} yang terdapat pada table analisis df variance.

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ untuk $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{table}$ untuk $\alpha = 5\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Karakteristik Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sejarah Bursa Efek Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Belanda di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1912 namun kemudian ditutup karena perang dunia I. Pada tahun 1977 bursa dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automated Trading Systems (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI). Perdagangan surat berharga dimulai di pasar modal Indonesia sejak 3 Juni 1952. Namun tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977 yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari industri Bapepam tahun 1992 dan diswastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

Pasar modal tumbuh pesat periode 1992-1997, krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan pertumbuhan ekonomi sebuah kawasan, tidak terkecuali Indonesia dan negara-negara di Asia Tenggara lainnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam upaya

mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan - perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang jasa utamanya menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder (perdagangan saham). Kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku, kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi, kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

1. Gudang Garam. Tbk

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam beralamat di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya – Jawa Timur. Telp : (62-354) 682-091 (Hunting), Fax : (62-354) 681-555. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gudang Garam Tbk adalah PT Suryaduta Investama (69,29%) dan PT Suryamitra Kusuma (6,26%). PT Suryaduta Investama merupakan induk usaha dan induk usaha terakhir GGRM.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Merek-merek rokok GGRM, antara lain: Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam

Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild dan GG Mild, Pada tanggal 17 Juli 1990, GGRM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GGRM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 57.807.800 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

2. HM.Sampoerna.Tbk

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya. Telp: (62-31) 843-1699 (Hunting), Fax: (62-31) 843-0986. HM Sampoerna memiliki 5 pabrik, yakni: dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi sebagai berikut: tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang dan Probolinggo. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). HMSP juga memiliki kantor perwakilan korporasi di One Pacific Place, lantai 18, Sudirman Central Business District (SCBD), Jln. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190. Induk usaha HM Sampoerna adalah PT Philip Morris Indonesia (menguasai 92,50% saham HMSP), sedangkan induk usaha utama HM Sampoerna adalah Philip Morris International, Inc.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Merek-merek rokok HM Sampoerna, antara lain:

A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro. Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

3. Bentoel International Investana.Tbk

Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) didirikan 19 Januari 1979 dengan nama PT Rimba Niaga Idola dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 (bergerak dalam bidang industri rotan). Kantor pusat RMBA berlokasi di Plaza Bapindo, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190 dan pabrik berlokasi di Malang, Jawa Timur – Indonesia. Telp: (62-21) 526-8388 (Hunting), Fax: (62-21) 526-8389. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bentoel, antara lain: British American Tobacco (2009 PCA) Limited (92,48%) dan UBS AG London – Asia Equity A/C (7,29%). Induk langsung Bentoel adalah British American Tobacco (2009 PCA) Ltd, sedangkan induk terakhir Bentoel adalah British American Tobacco p.l.c., berdomisili di Inggris.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RMBA adalah perdagangan umum, industri dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak. Saat ini, kegiatan utama Bentoel adalah memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih dengan merek lokal seperti Club Mild, Neo Mild, Tali Jagat, Bintang Buana, Sejati, Star Mild dan Uno Mild serta merek global seperti Dunhill, Lucky Strike, dan Pall Mall. Pada tahun 1990, RMBA memperoleh pernyataan

efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RMBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Maret 1990. Pada tahun 2000, RMBA melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dimana setiap pemegang saham yang memiliki 2 lembar saham lama mendapatkan 8 HMETD untuk membeli Saham Biasa Atas Nama dengan total 53.200.000 lembar saham. Pada tiap 8 HMETD melekat 17 Hak Memesan Hak Menerima Saham (HMHMS) dengan total 113.050.000 lembar saham.

4. Wismilak Inti Makmur.Tbk

Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat Wismilak beralamat di Jl. Buntaran No. 9A, Kel. Manukan Wetan, Kec. Tandes, Surabaya 60185 dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Jamsostek Menara Utara, Lantai 10, Suite 1003, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta 12710 – Indonesia. Kantor pusat: Telp : (62-31) 749-3556 (Hunting), Fax : (62-31) 749-1164 dan kantor perwakilan: Telp : (62-21) 5296-3901/02 (Hunting), Fax : (62-21) 5296-3909. Kegiatan operasional Wismilak telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usah yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. PT Gelora Djaja didirikan antara lain oleh Lie Koen Lie, Oei Bian Hok, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (Ing) Hwa, Tjioe Eng Tik dan Sie Po Nio di Petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya, PT Gelora Djaja hanya memproduksi Sigaret Kretek Tangan

dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek. (9,34%), Indahtati Widjajadi (pengendali) (7,64%) dan Sugito Winarko (pengendali) (7,27%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi: menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild; bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan. Kegiatan usaha utama yang dijalankan Wismilak adalah pembuatan filter rokok regular/mild dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Merek-merek dari produk WIIM, diantaranya: Wismilak Diplomat, Diplomat mild, Galan Mild, Wismilak Spesial, Wismilak Premium Cigars, Wismilak Slim, Galan Kretek, Galan Prima dan Galan Slim. Pada tanggal 04 Desember 2012, WIIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 629.962.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2012.

4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2013–2017. Populasi perusahaan Sub Sektor Rokok yang go public yang ada terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 141 perusahaan. Berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan. Penelitian ini melihat pengaruh perputaran piutang dan persediaan terhadap rentabilitas perusahaan Sub Sektor Rokok di BEI sesuai periode pengamatan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang menjadi objek penelitian. Adapun data rata-rata perputaran piutang, persediaan dan Rentabilitas pada masing-masing perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1
Rentabilitas Perusahaan Sub Sektor Rokok di BEI periode 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Gudang Garam.TBk	35.31	30.01	30,26	37.56	38,96
2	HM.Sampoerna TBk	42,23	45.90	37.61	53.08	45,81
3	Bentoel Internasional.TBk	35,31	38,35	35.56	38.67	30,33
4	Wismilak Inti Makmur.TBk	25.22	29.73	29.74	29.78	29,31

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, Rentabilitas pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 35.31 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 30.26 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 37.56 Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 38,96 pada tahun 2017 Rentabilitas pada PT HM.Sampoerna Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 45.90 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 37,61

dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 53.08. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 45,81 pada tahun 2017. Rentabilitas pada PT Bentoel Internasional Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 38,35 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 35.56 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 38.67. Dan kembali mengalami penurunan menjadi 30,33 pada tahun 2017. Rentabilitas pada PT Wismilak Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 29.73 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 29.74 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 29.78. Dan kembali mengalami penurunan menjadi 29,31 pada tahun 2017.

Tabel 4.2
Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Rokok di BEI
periode 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Gudang Garam Tbk	12.52	11.13	9.56	11.7	11.88
2	PT HM.Sampoerna Tbk	15.82	12.79	8.39	6.65	8,22
3	PT Bentoel Internasional Tbk	12.68	9.8	8.63	9.26	9,23
4	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	13.57	12.81	10.51	10.12	10.18

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, perputaran piutang pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 11.13 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 9,56 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 11,7. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 11,88 pada tahun 2017. perputaran piutang pada PT HM.Sampoerna Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 12,79 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 8,39 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 6,65. Dan kembali

mengalami kenaikan menjadi 8,22 pada tahun 2017. Perputaran piutang pada PT HM.Sampoerna Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 9,8 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 8,63 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 9,26. Dan kembali mengalami penurunan menjadi 9,23 pada tahun 2017. Perputaran piutang pada PT Wismilak Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 12,81 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 10,51 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 10.12 dan kembali mengalami kenaikan menjadi 10.18 pada tahun 2017.

Tabel 4.3
Persediaan Perusahaan Sub Sektor Rokok di BEI
periode 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Gudang Garam Tbk	25.42	26.79	21.23	23.04	23.41
2	PT HM.Sampoerna Tbk	47.46	61.92	32	41.87	42,81
3	PT Bentoel Internasional Tbk	59.21	56.02	72.59	77.54	73,72
4	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	43.49	48.69	60.32	65,62	62.61

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, Persediaan pada PT Gudang garam Tbk tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 26,79 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 21.23 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 23.04. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 23.41 pada tahun 2017. Persediaan pada PT HM.Sampoerna Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 61,92 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 32 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 41.87. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 42.81 pada tahun 2017. Persediaan pada PT Bentoel

Internasional Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 56.02 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 72.59 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 77,54. Dan kembali mengalami penurunan menjadi 73.72 pada tahun 2017. Persediaan pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 48,69 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 60,32 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 65,62 dan kembali mengalami penurunan menjadi 62,61 pada tahun 2017.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang dimiliki oleh perusahaan farmasi yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen yang diprosikan ke dalam Perputaran piutang dan persediaan terhadap rentabilitas sebagai variabel dependen. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskriptif Variabel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Rokok di BEI
Periode 2013-2017

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rentabilitas	5	96.48	265.36	189.9940	70.29971
Perputaran Piutang	5	74.23	199.40	125.5140	47.02695
Persediaan	5	23.55	47.01	39.8980	9.45064
Valid N (listwise)	5				

Hal ini mengindikasikan bahwa data variable Perputaran Piutang selama periode pengamatan dapat dikatakan baik karena nilai std deviasi 199.40 lebih kecil dari nilai Mean sebesar 125.5140. Variabel persediaan selama periode pengamatan (2013-2017) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 39,8 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,45 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (mean). Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel persediaan selama periode pengamatan dapat dikatakan baik. Variabel Rentabilitas selama periode pengamatan (2013-2017) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 189,9 dengan nilai standar deviasi sebesar 70,2 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (mean). Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel Rentabilitas selama periode pengamatan dapat dikatakan baik.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

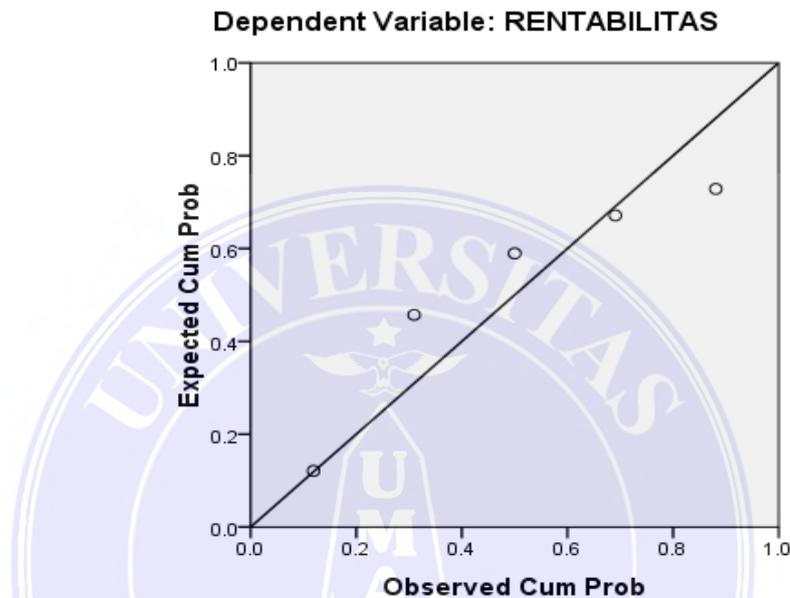
Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis data penelitian sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria BLUE (best, linier, unbiased, dan efficient estimator).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2016) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau kedua-duanya memiliki distribusi normal atau tidak Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika Normal

Probability Plot diperoleh plot yang mengikuti garis diagonal 45°. Berdasarkan gambar di bawah, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Kemudian, digunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah benar data berdistribusi normal. Diperoleh hasil nilai signifikansi 0,937 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai error terdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

Tabel 4.5 Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	43.69107473
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.195
	Negative	-.239
Kolmogorov-Smirnov Z		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937
a. Test distribution is Normal.		

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi tidak boleh terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	669.290	321.462		2.082	.173		
	Perputaran Piutang	-1.016	1.045	-.680	-.972	.433	.395	2.530
	Persediaan	-8.816	5.200	-1.185	-1.695	.232	.395	2.530
a. Dependent Variable: Rentabilitas								

Dari hasil Uji Multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari kedua variabel yaitu profitabilitas dan kebijakan hutang menunjukkan angka nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah Multikolinieritas, maka model regresi yang ada layak untuk digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2010), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variable independen dengan nilai

absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variable independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.148	160.094		.007	.995
	Perputaran Piutang	-.093	.520	-.171	-.180	.874
	Persediaan	1.057	2.590	.389	.408	.723

a. Dependent Variable: abs_resid
Dilihat dari signifikansi jika >0,05 maka gagal tolak H₀ atau data residual homogeny

Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) Ghazali (2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji Dw). Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi yaitu : (a) jika $0 < d < dl$ maka tidak ada korelasi positif, (b) jika $dl < d < du$ maka tidak ada korelasi positif, (c) jika $4 - dl < d < 4$ maka tidak ada korelasi negatif, (d) jika $4 - du < d < 4 - dl$ maka tidak ada korelasi negatif, (e) jika $du < d < 4 - du$ maka tidak ada korelasi positif maupun negative.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.614	.227	61.78851	1.675

a. Predictors: (Constant), PERSEDIAAN, P.PIUTANG

b. Dependent Variable: RENTABILITAS

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat hasilnya bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,675 nilai tersebut berada di antara 1,67 dan 1,42 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari masing-masing variabel yang telah diujikan baik secara simultan maupun parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan persediaan terhadap Rentabilitas perusahaan rokok. Dan adapun hasil pengujian disajikan dalam rekapitulasi hasil analisis regresi berganda berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	669.290	321.462		2.082	.173		
P.PIUTANG	-1.016	1.045	-.680	-.972	.433	.395	2.530
PERSEDIAAN	-8.816	5.200	-1.185	-1.695	.232	.395	2.530

a. Dependent Variable: RENTABILITAS

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi (B) di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 669.290 - 1.016 X_1 - 8.816 X_2$. Berdasarkan persamaan regresi di atas, diperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

1. Constant diperoleh informasi nilai a sebesar 669.290, menyatakan bahwa jika nilai perputaran persediaan dan persediaan masing-masing bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 4.290%.
2. Perputaran Piutang kemudian nilai koefisien regresi (X_1) sebesar -1.016, artinya apabila nilai perputaran piutang naik 1%, maka Rentabilitas akan naik sebesar 11,6%.
3. Persediaan selanjutnya nilai koefisien regresi (X_2) sebesar -8.816, artinya apabila nilai persediaan naik 1% maka nilai perusahaan akan naik sebesar 31,6%.

4.3.4 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2014). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Tabel 4.9 Hasil uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.10 Hasil uji Koefisien determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.614	.227	61.78851

a. Predictors: (Constant), PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent Variable: RENTABILITAS

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,614. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X₁, X₂) mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 61,4%. Sedangkan 38,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.5 Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Uji Statistik mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2009).

Tabel 4.11 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12132.557	2	6066.278	1.589	.000 ^a
	Residual	7635.640	2	3817.820		
	Total	19768.197	4			

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERSEDIAAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12132.557	2	6066.278	1.589	.000 ^a
	Residual	7635.640	2	3817.820		
	Total	19768.197	4			

b. Dependent Variable: RENTABILITAS

Pada Tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji simultan menunjukkan Fhitung sebesar 1.589 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (perputaran piutang, persediaan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Rentabilitas).

b. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (perputaran piutang, persediaan dan rentabilitas) terhadap variabel Dependen (nilai perusahaan). Cara melakukan uji t adalah secara langsung melihat jumlah derajat kebebasan (degree of freedom). Uji statistik t yang dipakai pada penelitian ini dipadukan dengan regresi metode backward. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	669.290	321.462		2.082	.003		
P.PIUTANG	-1.016	1.045	-.680	2.972	.003	.395	2.530
PERSEDIAAN	-8.816	5.200	-1.185	2.695	.002	.395	2.530

a. Dependent Variable: RENTABILITAS

Berdasarkan tabel 4.12 diatas hasil Uji t parsial adalah sebagai berikut:

1. Perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap rentabilitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel rentabilitas di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.003
2. Persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap rentabilitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel persediaan di bawah 0.05 yaitu sebesar 0,002.

4.4. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang perputaran piutang terhadap rentabilitas berdasarkan uji parsial (t-hitung) koefisien regresi 0,116 dan t-hitung 2,972 dengan signifikan sebesar 0,003. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tatik Lestari tahun 2017 yang berjudul ” Pengaruh perputaran kas piutang persediaan dan modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2017” menyimpulkan bahwa, perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan kata lain perputaran piutang sangat mempengaruhi rentabilitas pada perusahaan, semakin baik perputaran piutang pada perusahaan tersebut maka akan semakin baik rentabilitas yang didapatkan oleh perusahaan tersebut

2. Pengaruh Persediaan Terhadap Rentabilitas

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang persediaan terhadap rentabilitas berdasarkan uji parsial (t-hitung) koefisien regresi 0,316 dan t-hitung 2,695 dengan signifikan sebesar 0,002. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meldarianisa tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomis perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017” menyimpulkan bahwa persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara Persediaan terhadap deviden. Artinya, peningkatan penggunaan persediaan dalam perusahaan akan meningkatkan pembagian deviden itu dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Brigham dan Houston (2010) yang menyatakan bahwa persediaan yang lebih besar dapat meningkatkan rentabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari t hitung $2.972 >$ dari t tabel sebesar 2.13 dengan nilai signifikansi $0,003 >$ dari $0,05$.
2. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan variabel persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari t hitung $2.695 >$ dari t tabel sebesar 2.13 dengan nilai signifikansi $0,002 >$ dari $0,05$.
3. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan variabel Perputaran piutang dan persediaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji simultan (Uji F) adalah $0,00$ (lebih besar dari $0,05$).

5.2 Saran.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Untuk mendapatkan rentabilitas yang tinggi persediaan adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan rentabilitas tersebut. Sehingga diharapkan kepada perusahaan mampu menjaga kestabilan persediaan atau lebih meningkatkan persediaan tersebut.

2. Bagi Investor

Diharapkan kepada Investor yang ingin menanamkan modal (saham) ke salah satu perusahaan tertentu, maka diharuskan investor dapat melihat bagaimana siklus persediaan di perusahaan tersebut, karena persediaan pada suatu perusahaan mempunyai rentabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. “*Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*”. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2010,*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*, USU Press, Medan.
- Daftar Laporan Keuangan, diakses 18 november 2018.
<http://economy.okezone.com/read/2017/07/31/278/1747365/>
- Fakultas Ekonomi. 2017. Pedomam Penulisan Skripsi Mahasiswa Program S1. Medan.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR.2007.“*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*”. Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007.*Standart Akuntansi Keuangan*, Salemba 4, Jakarta.
- Kasmir, 2010.”*Analisis Laporan Keuangan*”, Rajawali pers, Jakarta.
- Kasmir. 2012. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- R. Agus, 2011, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPF.
- Sugiono, 2011. *Management Keuangan*. Yogyakarta: media Presindo.
- Yamin Muhammad, 2017. *Study Kelayakan Bisnis*. Medan. EdisiKedua.
- Bambang Riyanto,2011,*Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas. Jurnal ilmiah* Volume 4, No : 1, November 2018.
- Esther, 2009, “*Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Perusahaan Otomatif Dan Komponennya*”

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi Akuntansi, Universitas Sumatera Utara.

Isa Maolana Alan, 2017, *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016*. Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa, Bekasi.

Kartini, Endang, 2011, *Analisis Tingkat Perputaran Piutang PT. Telkom Kandatel Mataram*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Valid* Vol. 4 no. 1, April 2007: 91 – 97.

Mimbar, Lalu, 2013. “*Analisa Modal Asing terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomis dan Rentabilitas Modal sendiri Pada KUD Mertaguna*” *Jurnal Valid* Vol.4 No.1 April 2013.

Nikmat, Yaumid, 2010. “*Analisis Retabilitas untuk Mengukur Efisiensi Kinerja Perusahaan Pada CV PandanHarum*”, *Jurnal Ekonomi*, Sabang.

Sianipar Santi, 2012, “*Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI*”, Skripsi Manajemen, Universitas Negeri Medan.

LAMPIRAN PENELITIAN

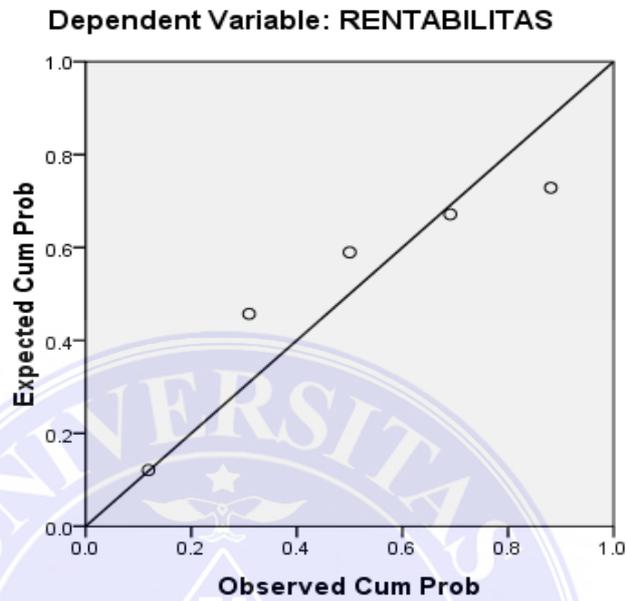
DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL PERPUTARAN PIUTANG (X1)					
ITEM					
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL
12.52	11.13	9.56	11.7	11.88	11.358
15.82	12.79	8.39	6.65	8.22	10.374
12.68	9.8	8.63	9.26	9.23	9.92
13.57	12.81	10.51	10.12	10.18	11.438

DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL PERSEDIAAN (X2)					
ITEM					
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL
25.42	26.79	21.23	23.04	23.41	23.978
47.46	61.92	32	41.87	42.81	45.212
59.21	56.02	72.59	77.54	73.72	67.816
43.49	48.69	60.32	65.62	62.61	56.146

DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL RENTABILITAS (Y)					
ITEM					
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL
35.31	30.01	30.26	37.56	38.96	34.42
42.23	45.90	37.61	53.08	45.81	44.926
35.31	38.35	35.56	38.67	30.33	35.644
25.22	29.73	29.74	29.78	29.31	28.756

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rentabilitas	5	96.48	265.36	189.9940	70.29971
Perputaran Piutang	5	74.23	199.40	125.5140	47.02695
Persediaan	5	23.55	47.01	39.8980	9.45064
Valid N (listwise)	5				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	43.69107473
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.195
	Negative	-.239
Kolmogorov-Smirnov Z		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937
a. Test distribution is Normal.		

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	669.290	321.462		2.082	.173		
	Perputaran Piutang	-1.016	1.045	-.680	-.972	.433	.395	2.530
	Persediaan	-8.816	5.200	-1.185	-1.695	.232	.395	2.530
a. Dependent Variable: Rentabilitas								

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.148	160.094		.007	.995
	Perputaran Piutang	-.093	.520	-.171	-.180	.874
	Persediaan	1.057	2.590	.389	.408	.723
a. Dependent Variable: abs_resid						
Dilihat dari signifikansi jika >0,05 maka gagal tolak H₀ atau data residual homogeny						

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	669.290	321.462		2.082	.173		
P.PIUTANG	-1.016	1.045	-.680	-.972	.433	.395	2.530
PERSEDIAAN	-8.816	5.200	-1.185	-1.695	.232	.395	2.530

a. Dependent Variable: RENTABILITAS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.614	.227	61.78851	1.675

a. Predictors: (Constant), PERSEDIAAN, P.PIUTANG

b. Dependent Variable: RENTABILITAS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.614	.227	61.78851

a. Predictors: (Constant), PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent Variable: RENTABILITAS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12132.557	2	6066.278	1.589	.000 ^a
	Residual	7635.640	2	3817.820		
	Total	19768.197	4			

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERSEDIAAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12132.557	2	6066.278	1.589	.000 ^a
	Residual	7635.640	2	3817.820		
	Total	19768.197	4			

b. Dependent Variable: RENTABILITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	669.290	321.462		2.082	.003		
P.PIUTANG	-1.016	1.045	-.680	2.972	.003	.395	2.530
PERSEDIAAN	-8.816	5.200	-1.185	2.695	.002	.395	2.530

a. Dependent Variable: RENTABILITAS